

**LAPORAN KINERJA INSTANSI (LAKIN)
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG
2021**

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung Tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban dan bagian dari akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi kepada masyarakat sebagai *stakeholders* dalam menjalankan visi dan misi yang diamanahkan kepada BPTP Lampung dalam kurun waktu Tahun 2020.

Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Rencana Strategis BPTP Lampung 2020-2024 maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja ini.

Laporan ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Lampung selama tahun 2020 dalam rangka pencapaian sasaran yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan BPTP Lampung. Laporan ini juga merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Lampung dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, baik dan bersih (*good governance and clean governance*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan program yang telah dicapai pada tahun 2020, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan dan administrasi pada tahun berikutnya. Walaupun demikian, kami berharap laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kinerja BPTP Lampung. Kami mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah mencurahkan kemampuan, gagasan dan upaya terbaik dalam menjalankan tugas dan fungsi dengan hasil kinerja seperti yang tertuang dalam Laporan Kinerja ini.

Bandar Lampung, Februari 2021
Kepala Balai,



Dr. Drs. Jekvy Hendra, M.Si
NIP. 196704171994031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di tingkat provinsi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) Nomor: 798/Kpts/OT.210/12/1994 tanggal 13 Desember 1994. Berdasarkan SK tersebut, institusi pengkajian teknologi pertanian di Provinsi Lampung diberi nama Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Natar. Pada tanggal 14 Juni 2001, melalui SK Mentan Nomor: 350/Kpts/OT.210/6/2001, status LPTP Natar ditingkatkan menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung. BPTP bertanggung jawab kepada Kepala Balitbangtan dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, telah ditetapkan tugas dan fungsi unit-unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian yang merupakan unsur pelaksana pemerintah, dipimpin oleh Menteri yang kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. BPTP sebagai UPT di tingkat provinsi merupakan pengemban tongkat estafet tugas Kementerian Pertanian dalam menyelenggarakan urusan di bidang pertanian dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

Dalam dokumen Perjanjian Kinerja BPTP Lampung Tahun 2020, telah ditetapkan 3 (tiga) sasaran strategis beserta target indikator kinerja yang akan dicapai dalam periode tahun 2020 adalah sebagai berikut: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), (2) Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung, (4) Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (berdasarkan regulasi yang berlaku).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	5
2.1. Perencanaan Strategis	5
2.2. Perjanjian Kinerja	7
III. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2020.....	9
3.1. Capaian Kinerja Tahun 2020	9
3.2. Analisis Capaian Kinerja	12
3.3. Akuntabilitas Keuangan	48
IV. PENUTUP.....	49
LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Lampung adalah masih rendahnya tingkat produktivitas dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis, sehingga bermuara pada rendahnya tingkat pendapatan petani. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh BPTP Lampung dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Lampung yaitu: (1) Perbaikan teknologi budidaya, (2) Diversifikasi komoditas, (3) Usahatani konservasi, (4) Pengembangan komoditas spesifik lokasi, (5) Penanganan pasca panen, (6) Penguatan kelembagaan, dan (7) Transfer teknologi. Langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan litkaji di BPTP Lampung, yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPTP Lampung. Sebagai implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan berupa kegiatan litkaji dan desiminasi.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. LAKIN BPTP Lampung Tahun 2020 ini secara garis besar berisikan informasi mengenai Rencana Strategis (RS) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas BPTP Lampung dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2020.

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (good governance) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate ,sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai perwujudan per-tanggung jawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) yang tercermin dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPTP Lampung adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT)

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) nomor 798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994. Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah. BPTP bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

b. Tugas Pokok

Tugas Pokok BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Perakitan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
7. Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian.
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

1.5 Sistematika Penyajian

Sistematika Penyajian Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja BPTP Lampung selama Tahun 2020. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) BPTP Lampung Tahun 2020 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun

2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan, menyajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi;

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan ikhtisar/ringkasan perjanjian kinerja BPTP Lampung Tahun 2020 yang memuat Rencana Strategis BPTP Lampung yang memuat tujuan dan sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020, menjelaskan analisis pencapaian kinerja dan realisasi anggaran BPTP Lampung dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2020.

Bab IV –Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja BPTP Lampung Tahun 2020 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BPTP Lampung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar efektif, efisien dan akuntabel berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdapat pada :

1. Renstra BPTP Lampung 2020 - 2024;
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eseon 3 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka BPTP Lampung menyusun Rencana Operasional dari Rencana Aksi BBP2TP yang pada dasarnya merupakan jabaran dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian. Oleh karena itu, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang 2020 – 2024 mengacu kebijakan, strategi dan program Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Lampung. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka sasaran umum kebijakan, strategi utama, tujuan dan sasaran program Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung adalah:

Sasaran Umum Kebijakan

Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern.

Strategi Utama

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bernilai *scientific* dan *impact recognition* mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan institusi yang transparan, professional dan akuntabel.

Tujuan

1. Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan UK/UPT Balitbangtan
3. Mengelola anggaran BPTP Lampung yang akuntabel dan berkualitas

Sasaran Program

1. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi,
2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima,
3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Arah Kebijakan dan Strategi BPTP Lampung

Arah Kebijakan dan Strategi BPTP Lampung dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, sesuai arah kebijakan program Balitbangtan maka arah kebijakan BPTP Jakarta 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian melalui strategi: (1) penguatan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan; (2) penguatan padu padan program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian;
2. Mendorong pengembangan teknologi inovatif melalui strategi (1) pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan (2) penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder;
3. Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui strategi: (1) pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan (2) pengembangan kajian teknologi inovatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah.
4. Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif dengan strategi (1) penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), (2) penguatan pengelolaan alih teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, dan (3) peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan.
5. Memperkuat "corporate organization" Balitbangtan melalui strategi penguatan manajemen program, mindset, timing, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.

2.2 Perjanjian Kinerja 2020

Perjanjian Kinerja merupakan amanat Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah lembar/ dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi Kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Tujuan penyusunan perjanjian kinerja adalah sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur ; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring; sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai;

sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.

Perjanjian kinerja harus disusun setelah suatu instansi pemerintah telah menerima dokumen pelaksanaan anggaran, paling lambat satu bulan setelah dokumen anggaran disahkan. Perjanjian Kinerja menyajikan Indikator Kinerja Utama yang menggambarkan hasil-hasil yang utama dan kondisi yang seharusnya, tanpa mengesampingkan indikator lain yang relevan. Perjanjian Kinerja BPTP Lampung Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Lampung Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	18
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (Nilai)	78
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

III. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2020

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2020

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Lampung dilakukan dengan membandingkan target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BPTP Lampung Tahun 2020 dengan realisasinya.

Capaian kinerja BPTP Lampung Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	18	22
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95	133
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (Nilai)	78	84,51
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	96,82

Capaian kinerja tahun 2020 untuk 3 sasaran strategis dan 4 indikator kinerja sudah melebihi target yang ditetapkan. Pada target indikator hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan adalah 18 teknologi, namun realisasinya mencapai 22 teknologi (122%), demikian pula dengan rasio pengkajian terhadap seluruh output teknologi yang dihasilkan realisasinya mencapai 133% dari target 95%. Kinerja yang melampaui target disebabkan penambahan pemenuhan permintaan *stake holder* terhadap teknologi lokal spesifik dan teknologi yang perlu didiseminasikan pada beberapa kegiatan pengkajian dan diseminasi. Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) target yang ingin dicapai 78, namun realisasi mencapai 84,51. Demikian pula dengan indikator nilai kinerja BPTP Lampung dalam hal ini adalah pengelolaan anggaran telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 96,82 persen.

3.2 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2020

Sasaran startegis 1 yaitu dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dengan indikator Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan 18 teknologi dan diperoleh 22 teknologi yang dimanfaatkan. Teknologi yang dimanfaatkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Teknologi Yang Dimanfaatkan BPTP Lampung

No	Teknologi yang Dimanfaatkan	Sumber Teknologi	Lokasi
1.	Teknologi Sistem Tanam Jagung Zig Zag	BBSDLP	Kelompok Tani Karya Lestari Desa Karang rejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
2.	Teknologi VUB Jagung JH 37	BB Padi	
3.	Teknologi Sistem Tanam Jarwo Super	BBSDLP	Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
4.	Teknologi VUB Padi Inpari IR Nutri Zinc	BB Padi	
5.	Teknologi persemaian benih sayuran	Balai Penelitian Tanaman Sayuran	IP2TP Masgar
6.	Teknologi hidroponik	Balai Penelitian Tanaman Sayuran	Bandar Lampung
7.	Teknologi Budidaya Cabai	Balai Penelitian Sayuran	IP2TP Masgar
8.	Teknologi budidaya padi di lahan rawa pasang surut	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Provinsi Lampung
9.	Teknologi budidaya padi, jagung dan kedelai sistem Turiman di lahan tadah hujan dan lahan kering	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balitsereal dan Balitkabi	Kelompok tani Karyatani, Dusun Marga Jaya, Desa Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang
10.	Teknologi KATAM	Balitklimat	KP Tegineneng dan Desa Batuliman, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan
11.	Teknologi perbanyak Benih Sumber Padi	Juknis UPBS Padi (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi-Balitbangtan Kementan)	Desa Batuliman, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan
12.	Teknologi perbanyak Benih Sumber Kedelai	Ballai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi	IP2TP Tegineneng
13.	Teknologi perbanyak Benih Sebar Padi	BB Padi	Kelompok Tani Gotong Royong Ds. Bumi Harjo,

			Kec. Batanghari, Lampung Timur
14.	Teknologi perbanyakan benih padi IR Nutri Zinc	BB Padi	Gapoktan Sumber Rejeki, Ds, Bumi Harjo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur
15.	Teknologi pemangkasan tanaman cabe jawa	Balittro	IP2TP Natar Lampung Selatan
16.	Teknologi Rejuvinasi Kopi Robusta	Puslitkoka	IP2TP Natar Lampung Selatan
17.	Teknologi Grafting Kopi Robusta	Puslitkoka	IP2TP Natar Lampung Selatan
18.	Teknologi prosesing kopi robusta	Puslitkoka	IP2TP Natar Lampung Selatan
19.	Teknologi klon unggul adaptif lahan kering masam dataran rendah	Puslitkoka	IP2TP Natar Lampung Selatan
20.	Teknologi perbanyakan lada stek 1 ruas varietas unggul Natar 1	Balittro	IP2TP Natar Lampung Selatan
21.	Teknologi Budidaya jeruk varietas unggul dataran rendah	Balitjestro	IP2TP Natar Lampung Selatan
22.	Teknologi penetasan ayam KUB menggunakan mesin tetas	Balitnak	IP2TP Natar Lampung Selatan

Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi yang dimanfaatkan tersebut diatas dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu :

1. Peningkatan Komunikasi, Kordinasi dan Diseminasi hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian

Inovasi pertanian yang didiseminasikan dalam kaji terap ini adalah; (1) VUB padi dengan pemupukan hayati, dan (2) VUB jagung dengan sistem tanam Zig-zag. Adapun penyelenggaraan kaji terap dalam bentuk demonstrasi plot (demplot) dilaksanakan 2 kali yaitu (1) budidaya padi dengan perlakuan VUB padi dengan pemupukan hayati), dilaksanakan di Kelompok Tani "Rukun Sentosa" 1) Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dan (2) budidaya jagung dengan perlakuan VUB jagung dengan jarak tanam sistem Zig-zag, dilaksanakan di Gapoktan "Karya Tani" Desa Karang Rejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

a. Sistem Tanam Jarwo Super dan pengenalan VUB Padi Inpari IR Nutri Zinc

Kaji terap budidaya padi dilakukan dengan menerapkan perlakuan VUB padi (Inpari 32, Inpari 42, Inpari IR Nutri Zinc) dengan pemupukan hayati (30 kg/ha dan 0 kg/ha) dengan demikian jumlah perlakuan seluruhnya 6 perlakuan. Dilaksanakan di lahan petani yang tergabung dalam kelompok tani seluas kurang lebih 2 ha, waktu pelaksanaan MT I- MT II bulan Februari – Juni 2020. Paket teknologi budidaya yang diimplemetasikan adalah jajar legowo super. Persemaian telah dikakukan pada tanggal 28-29 Februari 2020 dan penanaman pada tanggal 10-13 Maret 2020. Panen dilakukan pada tanggal 20-25 Juni 2020.



b. Sistem Tanam Zigzag pada Budidaya Jagung

Kaji terap budidaya jagung dilaksanakan dengan menerapkan beberapa kombinasi perlakuan yaitu VUB (jagung JH-37, NK-Super, Pioner 27) dan jarak tanam Zig-zag (35 cm x 12,5 cm x 75 cm dan 25 cm x 12,5 x 75 cm). Kaji terapidilaksanakan di lahan petani seluas 1 ha. Waktu pelaksanaan MT II bulan Maret-Juli 2020. Penanaman dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 dan panen padanggal 1 Juli 2020.



2. Pengelolaan Tagrinov

Untuk mempercepat proses difusi dan adopsi inovasi teknologi yang telah dihasilkan perlu dilakukan terobosan dengan mendiseminasikan hasil-hasil penelitian/pengkajian dalam berbagai bentuk kegiatan diseminasi di berbagai lokasi baik berupa komponen teknologi maupun berupa paket teknologi. Salah satu terobosan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dalam upaya percepatan penerapan inovasi dengan mengembangkan Taman Agro Inovasi dan Agro Inovasi Mart (Tagrimart). Pada tahun 2020 ini fokus kegiatan menekankan pada Taman Agro Inovasi (Tagrinov) sebagai tempat percontohan pemanfaatan pekarangan. Tujuan kegiatan Pengelolaan Tagrinov yaitu: membangun lahan perkantoran sebagai tempat percontohan bagi masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi dan menyebarluaskan teknologi inovatif pemanfaatan pekarangan dalam mendukung penganeekaragaman konsumsi pangan di kalangan masyarakat. Ruang lingkup kegiatan meliputi:

- 1) Distribusi benih sayuran dari Kebun Benih Induk Masgar. Benih sayuran yang didistribusikan kepada kelompok wanita tani antara lain cabai rawit 1700 polybag, rampai 600 polybag, terong 600 polybag dan kembang kol 500 polybag.
- 2) Pengelolaan KBI dan Tagrinov. Benih sayuran yang diproduksi di KBI Masgar antara lain cabai rawit (2000 tanaman), kembang kol (500 tanaman), terong ungu (600 tanaman), tomat (600 tanaman), terong lalap (1000 tanaman), seledri (250 tanaman), bawang daun (200 tanaman) dan sawi (200 tanaman).
- 3) Penataan Obor Pangan Lestari (OPAL). Pelaksanaannya dalam bentuk percontohan/ display untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi dengan tujuan akhir mewujudkan OPAL menjadi show window pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi bagi keluarga dan masyarakat. Beberapa tanaman untuk konsumsi yang dibudidayakan antara lain kangkung, kembang kol, selada hijau, selada merah, bayam merah, sawi pahit, rampai, cabai rawit, tomat, terong ungu dan labu sayur. Teknologi yang diterapkan yaitu budidaya dalam bedengan, pot, polybag dan cara vertikultur dengan menggunakan paralon. Selain tanaman sayuran OPAL juga menyediakan tanaman jenis obat-obatan seperti Okra (tanam di pot). Untuk penanaman cara hidroponik (ada 2 penambahan media) dan sayuran yang ditanam meliputi : kale, kangkung, pakchoy, selada merah dan selada hijau.

Teknologi yang didiseminasikan antara lain: teknologi persemaian benih sayuran, teknologi hidroponik, teknologi vertikultur sebagai solusi budidaya sayuran pekarangan perkotaan dan teknologi budidaya cabai.



Teknologi persemaian benih sayuran, teknologi hidroponik, dan teknologi budidaya cabai

3. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Di Lampung

Padi, jagung dan kedelai menjadi komoditas strategis untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan akan komoditas tersebut cenderung terus meningkat. Sumberdaya air dan lahan menjadi faktor utama untuk memproduksi padi, jagung, dan kedelai namun ketersediaannya terbatas. Perlu inovasi terobosan untuk meningkatkan produksi pangan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini: (a) Mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya air untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tatakelola air untuk pertanian; (b) Menerapkan inovasi teknologi pola tanam tumpangsari tanaman dan atau tumpanglir tanaman padi, jagung dan kedelai dalam rangka peningkatan indeks pertanaman pada lahan sawah tadah hujan atau lahan kering pada MT-II dan atau MT-III; (c). Mensosialisasikan dan memverifikasi Sistem Informasi Kalender Tanam. Prosedur pelaksanaan kegiatan melalui survey, demplot, pertemuan/pelatihan/bimtek. Lokasi kegiatan replikasi penerapan IP dilaksanakan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Tulang Bawang. Lokasi kegiatan sosialisasi kalender tanam dan demplot tumpangsari tanaman dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tanggamus, Lampung Tengah, dan Lampung Timur.

Hasil yang diperoleh (1) potensi pemanfaatan air dalam bentuk bangunan damparit, sumur dangkal, dan pompanisasi, dapat melayani lahan sawah tadah hujan dengan indeks pertanaman (IP) 100 dan IP 150 seluas 7387 ha dapat ditingkatkan menjadi IP 200, dan 300 sehingga berpotensi meningkatkan produksi padi sebelumnya; (2) Pada sistem tanam tumpangsari jagung-kedelai memberikan rerata produksi jagung sebesar 8089 kg/ha dan rerata produksi kedelai sebesar 1926 kg/ha pada musim MT-2 di wilayah Tanggamus. Di wilayah Lampung Tengah pada MT-3, sistem tanam tumpangsari jagung-kedelai super 2-7 memberikan rerata produksi jagung sebesar 9340 kg/ha dan rerata produksi kedelai sebesar 1971 kg/ha. Pada sistem tanam tumpangsari jagung-padi gogo super 2-9 memberikan rerata produksi jagung sebesar 12959 kg/ha dan rerata produksi padi gogo berkisar 2104 kg/ha. Pada sistem tanam tumpangsari padi gogo-kedelai super 9-5 memberikan rerata produksi padi gogo sebesar 3175 kg/ha dan rerata produksi kedelai sebesar 2516 kg/ha. Selama satu tahun pola tanam mampu meningkatkan Indeks Pertanaman yang semula IP 100-150 hingga mencapai IP 200 s/d 300 pada lahan tadah hujan dan lahan kering; (3) Untuk lebih mengenalkan aplikasi sistem informasi kalender tanam terpadu maka untuk wilayah Lampung telah dilakukan sosialisasi sistem informasi kalender tanam sebanyak 3 kali dengan sasaran kepada 50 orang penyuluh, 55 petani dan 25 petugas pertanian lainnya. Harapannya dari sosialisasi tersebut para penyuluh dan petugas pertanian lainnya semakin menyebarkan dan menularkan ilmunya kepada para pengguna

lain di wilayah kerja masing-masing, sehingga implementasi aplikasi sistem informasi kalender tanam cepat terdifusi semakin luas pada pengguna lain di wilayah Lampung.



a. Kegiatan di IP2TP Tegineneng dan Lampung Timur



b. Kegiatan IP di Kabupaten Lampung Timur



c. Kegiatan IP di Kabupaten Lampung Timur

4. Produksi Benih Sumber Padi (Fs 0,825 Ton, Ss 0,825 Ton)

Penyediaan benih berkualitas seperti varietas unggul bermutu melalui program revitalisasi perbenihan diharapkan mampu menunjang pencapaian empat sukses pembangunan pertanian seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sebagian besar kelompok penangkar yang ada di Lampung belum mampu menyediakan kebutuhan benih dalam jumlah besar dibandingkan dengan potensi luas tanam yang tersedia karena keterbatasan teknis, sarana dan prasarana pendukung serta permodalan. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dimaksudkan sebagai cikal bakal (embrio) unit pelayanan untuk kepentingan percepatan penyebaran dan adopsi varietas unggul baru (VUB) benih padi dan kedelai yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian beserta jajarannya. Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi (FS 0,825 ton, SS 0,825 ton) dilaksanakan pada musim tanam 2020 (Bulan April - Agustus) oleh Kelompok Tani Gotong Royong di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada hamparan seluas 4 ha. Varietas yang dibudidayakan pada produksi benih tahun ini yaitu Inpari 39, Inpago 8 dan Inpari IR Nutri Zinc. Prosedur pemeriksaan baik pemeriksaan lapang (PL) pendahuluan, PL 1 sampai PL 2 melibatkan Petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) wilayah kerja pengawas benih Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur. Pada hasil Pemeriksaan Lapangan Ke-1 untuk ketiga varietas yang ditanam, diketahui bahwa sifat-sifat tanaman sesuai dengan varietasnya, keadaan tanaman sehat (tidak ada serangan hama/penyakit), tingkat kemurnian di lapangan mencapai 100%, dan tidak ada campuran varietas lain (tidak ada tipe simpang).Selanjutnya untuk PL 3 atau

menjelang panen dilaksanakan oleh PBT dari UPTD BPSB TPH, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung dengan pendampingan dari tim UPBS BPTP Lampung. Output yang dicapai yaitu 1.650 kg benih sumber yang terdiri dari 500 kg Inpari 39 (FS), 500 kg Inpago 8 (FS) dan 1.000 kg Inpari IR Nutri Zinc (SS).



Kegiatan Produksi benih Sumber Padi di Lampung Timur

5. Produksi Benih Sumber Kedelai (Ss 3,276 Ton)

Realisasi tanam pada MT-1 hanya seluas 6 ha, di Kebun Percobaan BPTP Lampung (IP2TP Natar seluas 1 ha dan IP2TP Tegineneng seluas 4 ha dan dilahan petani di Lampung Timur seluas 1 ha). Pada tahap pertama dilakukan produksi benih kedelai pada agroekosistem lahan kering masam seluas 2 hektar di IP2TP Natar dan 2,7 hektar di IP2TP Tegineneng. Benih sumber kelas benih dasar (FS) label benih berwarna putih berasal dari Balitkabi Malang, yang ditanam untuk produksi benih sumber kelas benih pokok (SS). Penanaman dilaksanakan pada bulan Pebruari 2020 minggu ke-2 dan ke-3. Varietas yang ditanam pada MT-I ini ada 5 varietas yaitu Anjasmoro, Detap-1, Derap-1, Dena-1 dan Devon-1. Secara umum pertumbuhan tanaman kedelai lima varietas di IP2TP Tegineneng sangat baik, intensitas serangan hama dan penyakit juga lebih rendah dibandingkan di IP2TP Natar. Pengendalian hama dan penyakit diutamakan menggunakan asap cair, bila intensitas serangan hama diatas ambang kembali, baru dilakukan penyemprotan dengan pestisida kimia. Secara umum terdapat perbedaan keragaan pertumbuhan dan hasil produksi benih sumber kedelai pada ketiga lokasi kegiatan.

Produksi calon benih sumber yang paling tinggi diperoleh pada lahan petani di Desa Giri Kelapa Mulya, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pada penanaman bulan April 2020, dengan produksi riil calon benih varietas Anjasmoro sebanyak 1,70 t/ha, akan tetapi hasil calon benih tersebut tidak dapat diproses menjadi benih bersertifikat, karena pendampingan pemeriksaan lapang hanya dapat dilaksanakan sampai pemeriksaan lapang ke-2, akibat refocusing anggaran dan pandemi Covid-19, sehingga petani tidak melanjutkan untuk diproses menjadi benih, akan tetapi dijual sebagai konsumsi langsung oleh petani. Proses produksi benih sumber kedelai yang dapat diproses menjadi benih bersertifikat hanya dilokasi IP2TP Tegineneng. Total produksi benih sumber kedelai pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.300 kg, akan tetapi yang lulus sertifikasi sebanyak 1.830 kg.



Kegiatan persiapan lahan dan Pengendalian HPT



Rouging dan Penyemprotan Biosilika



Panen dan Pascapanen Kedelai

6. Dukungan Perbenihan Komoditas Padi Strategis Kemtan (2,5 Ton)

Kegiatan Dukungan Perbenihan Komoditas Padi Strategis Kemtan (14 Ton) bekerjasama dengan Kelompok Tani Setiabudi I di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, yang dilaksanakan di areal sawah seluas 7 hektar. Varietas padi yang digunakan yaitu Inpari 32 dan Inpari 42. Dikarenakan adanya pemotongan anggaran sampai dengan nol, sehingga kegiatan terpaksa dihentikan, padahal tanaman sudah keluar malai. Oleh karena itu Tim BPTP Lampung melakukan koordinasi dan diskusi dengan petani penangkar agar bisa melanjutkan kegiatan PL II dan seterusnya sampai panen dan menghasilkan benih berlabel. Petani penangkar bersedia, sehingga status kegiatan pengelolaannya akan dilakukan oleh petani penangkar secara mandiri. Dari hasil kerjasama ini BPTP memperoleh output 2,5 ton benih padi kelas ES yang terdiri dari 1,25 ton benih padi varietas Inpari 32 dan 1,25 ton benih padi varietas Inpari 42. Benih padi ini siap didistribusikan ke kelompok tani yang berminat di seluruh kabupaten Lampung. Benih padi tersimpan di gudang

BPTP Lampung. Distribusi benih padi kelas ES yang telah dilaksanakan varietas Inpari 32 sebanyak 10 kg dan Inpari 42 sebanyak 10 kg diserahkan ke Faperta Unila.



Persemaian



Tanaman umur 2 minggu



Pemeriksaan oleh BPSB (PL I)

7. Benih Sebar Padi Nutri Zinc (Es 4 Ton)

Inpari IR Nutri Zinc merupakan varietas unggul baru dari BB Padi yang dirakit untuk mengatasi stunting di Indonesia. Unsur Zinc (Zn) penting bagi tubuh manusia, antara lain untuk penyembuhan luka, menjaga kesuburan, sintesa protein, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Biofortifikasi yaitu peningkatan kandungan gizi komoditas pertanian melalui perakitan varietas tanpa mengubah sifat unggul lainnya. Upaya pengembangan Inpari IR Nutri Zinc perlu dilakukan secara sinergi lintas sektoral dan berkelanjutan, di antaranya dengan penyediaan benih sumber varietas tersebut di BPTP. Lokasi lahan untuk penanaman padi varietas Inpari IR Nutri Zinc pada lahan sawah seluas 14 hektar di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penanaman padi Inpari IR Nutri Zinc dilakukan pada 2 (dua) hamparan/blok, dengan menerapkan sistim tanam tegel. Panen padi Inpari IR Nutri zinc mulai dilakukan pada awal bulan Juni 2020. Data produksi riil gabah kering panen dari areal perbenihan padi Inpari IR Nutri zinc berkisar antara 4,61 ton/ha sampai 6,99 ton/ha, dengan rata-rata produktivitas sebesar 5,80 ton/ha. Kegiatan produksi benih sebar padi IR Nutri Zinc dapat memproduksi 5 ton benih sebar dan telah melampaui target output sebanyak 4 ton.



Pemeriksaan Lapang I

Rouging I



Panen Inpari Nutri Zinc

Penyerahan benih ke Poktan di
Kabupaten TanggamusPenyerahan benih ke Poktan di
Kabupaten Pesawaran

8. Visitor Plot

Kegiatan visitor plot Tahun Anggaran 2020 yang terlaksana meliputi 8 kegiatan yakni plot kopi robusta, diversifikasi tanaman berbasis kopi, jeruk, lada, cabe jawa, sayuran, melon, dan ayam KUB.

1. Kegiatan visitor plot kopi robusta

Pada tahun 2020 melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman pasca rejuvinasi. Terdapat dua blok kopi robusta yang berbeda usia yakni Blok G seluas 0,39 Ha usia tanaman 18 tahun dan Blok H seluas 1 Ha usia tanaman 10 tahun. kegiatan pemeliharaan yang menjadi prioritas untuk dilakukan yakni penyiangan dan pemangkasan (baik terhadap tanaman kopi maupun tanaman penanang). Untuk memacu pertumbuhan vegetatif dan generatif kopi pasca penyiangan, dilakukan aplikasi pupuk NPK (16:16:16). Aplikasi pupuk dilakukan dengan cara dibenamkan di bawah tajuk tanaman dengan dosis 200 gr/ batang. Pemupukan dilakukan dua kali yakni pada fase vegetatif (Februari-April) dan fase generatif (Juli-September). Berdasarkan hasil pengamatan tahun 2020, pada areal pertanaman kopi robusta Blok

G dan H teridentifikasi 4 klon unggul adaptif pada agroekosistem lahan kering masam dataran rendah yakni BP 308, BP 534, BP 939, dan SA 203. Ke-empat klon kopi robusta tersebut tahan terhadap kekeringan, dan produktivitas rata-rata >2Ton/ha. Khususnya kopi robusta klon BP 308 dan SA 203 memiliki potensi penghasil peaberry (kopi lanang) tertinggi. Hasil kajian pada hasil panen kedua klon ini, kandungan peaberry >50%.



2. Visitor plot jeruk

Plot tanaman jeruk seluas 1,5 Ha terdiri dari 2 jenis jeruk yakni siam dan keprok. Varietas jeruk siam yakni pontianak, banjar, dan BW, sedangkan jeruk keprok yang ditanam meliputi madura, borneo prima, dan tejakula. Populasi tanaman jeruk saat ini sebanyak 927 batang dari total 1000 batang. Selain varietas teknologi yang diterapkan yakni pemupukan berimbang dan pemangkasan. Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk organik dan anorganik. Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk padat baik organik dan anorganik dan pupuk hayati cair. Pengendalian gulma dilakukan dengan 3 cara yakni dilakukan dengan cara bebokor disekitar pokok tanaman, penggunaan mesin pangkas rumput pada lorong antar barisan tanaman, dan aplikasi herbisida. Produktivitas tanaman jeruk siam tahun 2020 telah mencapai 15 Kg/batang. Sedangkan jeruk keprok baru 10% tanaman yang berproduksi dengan produksi rata-rata mencapai 20Kg/batang.

Guna melakukan diseminasi serta merespon minat masyarakat untuk berwisata agro, maka pada masa puncak panen dibuka Wisata Petik Jeruk. Wisata Petik Jeruk di lokasi visitor plot secara simbolis dibuka oleh Kepala BPTP Lampung (Dr. Ir. Wahyu Wibawa, M.P.) yang dihadiri Bapak Camat Kecamatan Natar, Kapolsek Natar, Koramil, Pimpinan Ponpes Al-Fatah, Kepala Desa Negara Ratu, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat lainnya, serta karyawan-karyawati BPTP Lampung. Kegiatan ini hanya

berlangsung selama 3 hari. Rata-rata jumlah pengunjung per hari mencapai 1500 orang. Sampai akhir Bulan Agustus 2020, total laba penjualan jeruk sebayak Rp33.066.250 (*tigapuluh tiga juta enam puluh enam ribu dua ratus lima puluh rupiah*). Harga jual yang ditetapkan bervariasi mulai dari Rp5.000 s.d Rp12.500/Kg.



3. Visitor Plot Lada

Plot lada dilaksanakan pada lahan seluas 2000 m² dengan jumlah tanaman penegak 252 batang. Kegiatan penanaman lada dimulai dengan persiapan lahan meliputi penebangan tanaman penegak pada ketinggian 2m di atas permukaan tanah, penyiangan, pembuatan lubang tanam, perlakuan lubang tanam, pengadaan benih lada, penanaman, penyulaman, dan pemeliharaan. Varietas lada yang telah ditanam yakni Natar-1 yang didatangkan dari IP2TP Cimanggu Balitro. Sedangkan varietas lainnya seperti Petaling-1, Petaling-2, Natar-2, chunuk, dan merapin daun lebar dilakukan penyemaian memanfaatkan pertanaman lada yang masih ada di IP2TP natar. Pemeliharaan yang dilakukan yakni penyiangan, pemangkasan tunas air tanaman penegak, pengikatan sulur lada ke tanaman penegak, pemangkasan sulur panjang lada, pengendalian hama, dan pemupukan.



4. Visitor Plot Cabe Jawa

Plot Cabe Jawa dilaksanakan pada lahan seluas 2000 m² dengan jumlah tanaman penegak 252 batang. Lokasi plot cabe jawa ini bersebelahan dengan plot lada. Kegiatan dimulai dengan persiapan lahan meliputi penebangan tanaman penegak pada ketinggian 2m di atas permukaan tanah, penyiangan, pembuatan lubang tanam dan perlakuan lubang tanam. Benih cabe jawa diproduksi dengan melakukan penyemaian setek dengan memanfaatkan tanaman induk yang ada di plot pertanaman kopi robusta Blok G dan H. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan yakni penyiangan, pemangkasan tunas air tanaman penegak, pengikatan sulur panjat cabe jawa ke tanaman penegak, perompesan buah pertama, pemangkasan sulur panjat pada ketinggian 40 cm dari permukaan tanah, dan pemupukan.



5. Visitor Plot ayam KUB

Visitor Plot ayam KUB merupakan bentuk kegiatan diseminasi bidang peternakan di IP2TP Natar yang telah dilakukan sejak tahun 2019 yang berlokasi di Instalasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (IP2TP) Natar Lampung Selatan. Kandang ayam yang digunakan untuk membudidayakan ayam KUB berjumlah dua unit, dengan masing-masing luas kandang 70 m². Secara keseluruhan Luasan areal kandang ayam KUB ±700 m² dengan titik koordinat -5°19'9,17948"S 105°10'34,22569"E. Pemeliharaan ayam KUB dilakukan dengan pola budidaya intensif dengan sistem kandang postal (lantai litter). Jumlah populasi ayam pada awal pemeliharaan sebanyak 303 ekor dengan jumlah pejantan 16 ekor dan betina 287 ekor. Ayam KUB pada awal pemeliharaan di datangkan dari PT. Sumber Unggas yang merupakan mitra lisensi Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor. Produksi telur pada kegiatan Visitor Plot ayam KUB sepanjang bulan Januari hingga November 2020 mengalami produksi yang fluktuatif setiap hari nya. Secara umum produksi telur harian berada pada rentang 4-40% produksi henday dengan rentang umur ayam 5-13 bulan. Produksi DOC pada unit penetasan Visitor Plot Ayam KUB mulai dilakukan pada umur ayam 9 bulan untuk menghasilkan DOC dengan performa yang baik. Daya tetas telur yang dihasilkan pada setiap periode penetasan cukup baik dengan capaian daya tetas 60-85%. Kegiatan penetasan ayam KUB pada unit penetasan IP2TP Natar menggunakan mesin tetas full otomatis dengan dua sistem mesin penetasan yaitu mesin setter untuk periode pengeraman telur umur 0-18 hari dan mesin hatcher untuk periode penetasan (*hatching*) yaitu umur 19-21 hari.



Kegiatan penetasan telur ayam KUB
pada Unit penetasan Ayam KUB IP2TP natar

Sasaran strategis pertama yaitu Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi dengan indikator kinerja rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Teknologi Yang dihasilkan BPTP Lampung Tahun 2020

No	Teknologi yang Dihasilkan	Sumber Teknologi	Lokasi
1.	Teknologi yang diterapkan adalah teknologi "Largo Super" dengan komponen teknologi meliputi : 1) Benih padi gogo unggul, 2). Pemupukan berimbang, 3). Penambahan pupuk hayati/bahan organik, 4). Pemakaian dekomposer pada saat pengolahan tanah, 5) Sistem tata air yang baik pada lahan, dan 6) penggunaan mekanisasi pertanian (Atabela, mesin panen, dll)	BB Padi	IP2TP Natar, Lampung Selatan
2.	Paket Teknologi pemupukan tanaman kopi untuk peningkatan mutu buah kopi robusta	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao	Kelompok Tani "Tani Maju", Desa Way Harong, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus
3.	Teknologi budidaya lada dengan penggunaan jenis sulur lada (sulur panjat dan sulur gantung) dan 2 jenis pupuk organik (pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing).	Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat	IP2TP Natar, Lampung Selatan
4.	Teknologi pakan hijauan (rumput)	Balitnak	IP2TP Natar, Lampung Selatan

Keempat teknologi yang dihasilkan tersebut diatas dilaksanakan pada kegiatan sebagai berikut :

1. Kajian Inovasi "Largo Super Spesifik Lokasi" Mendukung Peningkatan Produksi Padi Gogo Di Lampung

Model teknologi budidaya padi gogo dengan LARGO SUPER dapat memberikan hasil maksimal melalui perakitan berbagai inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian. Komponen teknologi yang telah dirakit menjadi paket teknologi yang disebut dengan Larikan Gogo Super (LARGO SUPER) dan penerapannya dengan mekanisasi pertanian. Penerapan Largo Super secara utuh oleh petani telah mampu memberikan hasil 8 ton GKP/ha per musim, sedangkan rata-rata hasil padi gogo di lahan petani yang dibudidayakan secara konvensional hanya 4-5 ton GKP/ha per musim. Hasil yang diperoleh masih bersifat umum dan belum spesifik lokasi, karenanya perlu dilakukan pengkajian spesifik lokasi dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil VUB Padi Gogo dengan teknologi Largo super

dibandingkan dengan hasil varietas lokal dan atau VUB dengan cara budidaya petani. Kegiatan dilaksanakan pada agroekosistem lahan kering masam dataran rendah iklim basah, yang direncanakan di Kabupaten Lampung Timur/ Lampung Selatan dengan luas pengkajian 3 - 5 ha. Teknologi yang diterapkan adalah teknologi "Largo Super" yaitu penggunaan varietas unggul baru (VUB) dan pemupukan. Pertumbuhan vegetatif dan generatif padi pada lahan dengan teknologi largo super lebih baik dibanding dengan pada non largo super. Rata-rata hasil padi dengan teknologi largo super adalah 4,6 t/ha dan pada lahan petani non largo super rata-rata hasil 3,84 t/ha. Varietas Rindang-2 pada lahan teknologi largo super relatif lebih tahan wereng dibandingkan dengan varietas Ciherang. Pada pertanaman sekitar dengan cara petani, rata-rata serangan hama wereng 14 %, sedangkan pada lahan teknologi largo super hanya 4 %.



Teknologi Budidaya Largo Super

2. Kajian Teknologi Dan Agribisnis Pakan Ternak Ruminansia Berbasis Sumberdaya Lokal

Limbah pertanian dan rumput alam selama ini menjadi andalan peternak sebagai sumber pakan. Limbah pertanian diberikan pada ternak tanpa melalui proses pengolahan sehingga kandungan nutrisinya rendah dan tidak bisa disimpan lama. Rumput alam juga merupakan hijauan pakan yang biasa dipakai peternak sebagai pakan karena tanpa melalui proses budidaya, meskipun mudah mendapatkannya namun kandungan nutrisinya rendah. Disamping itu ketersediaannya banyak hanya pada saat musim hujan. Inovasi teknologi pengolahan limbah pertanian telah banyak dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, salah satunya adalah pengolahan janggel jagung. Selain itu juga dihasilkan varietas-varietas hijauan pakan ternak yang bisa ditanam pada berbagai jenis tanah maupun kondisi lahan. Oleh karena itu pengkajian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi-teknologi pengolahan pakan dan budidaya hijauan pakan ternak.

Kegiatan Kajian Teknologi dan Agribisnis Pakan Ternak Ruminansia Berbasis Sumberdaya Lokal hanya bisa terlaksana satu kegiatan ROPP yang semula direncanakan tiga ROPP. Dengan dana yang ada telah didapatkan produktivitas hijauan pakan ternak berupa rumput yang ditanam pada lahan kering masam, lahan marginal dan lahan dibawah naungan. Penanaman hijauan pakan ternak pada lahan kering masam seluas 1,5 ha. Tanaman pakan ternak tersebut terdiri dari rumput dan leguminosa. Tanaman rumput yang ditanam adalah *Pennisetum purpureum* (rumput gajah) dan *Pennisetum purpureum* cv Mott (rumput odot). Sedangkan leguminosa yang dibudidayakan adalah *Indigofera zollingeriana* dan *Leucaena leucocephala* cv Tarramba. Hijauan pakan ternak yang ditanam pada lahan marginal di IP2TP Natar berupa rumput. Lahan marginal ini terbentuk karena timbunan hasil pengerukan pembuatan embung. Luas lahan marginal yang ditanami rumput pakan ternak adalah 0,5 hektar. Sebanyak tiga macam rumput yang ditanam yaitu *Penisettum purpureum* cv Mott serta dua macam rumput benggala yaitu *Panicum maximum* cv Purple guinea dan *Panicum maximum* cv Riversdale. Hijauan pakan ternak yang ditanam di bawah naungan pohon karet adalah *Stenotaphrum secundatum* dan *Brachiaria decumbens*. Kedua tanaman pakan ternak di bawah naungan ini toleran terhadap cahaya <40% (Purwantari 2016). Luas lahan dibawah pohon karet yang ditanami rumput pakan ternak adalah 0,5 hektar.



Rumput *Pennisetum purpureum* cv Mott berumur 50 hari di lahan kering masam



Tanaman *Pennisetum purpureum* cv. Mott di lahan marginal



Rumput *Brachiaria decumbens* di bawah naungan



Tanaman Leguminosae dan Indigofera sp.

3. Peningkatan Mutu Buah Kopi Robusta Lampung Dengan Perbaikan Budidaya Dan Pasca Panen

Kegiatan pada ROPP ini baru dilakukan survei tentang sosial ekonomi petani di Dua desa yaitu Wah Harong dan Sidomulyo, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Upaya rehabilitasi kopi perlu senantiasa dilakukan, terutama pada lahan pertanaman kopi robusta yang tergolong tua (>25 tahun). Terjadinya penurunan performa tanaman seiring usia ekonominya, menuntut petani untuk aktif melakukan rehabilitasi baik dengan cara replanting, rejuvinasi, maupun grafting. Rendahnya upaya rehabilitasi kopi robusta menyebabkan menurunnya populasi tanaman kopi produktif dalam 1 lahan. Pada survei ini diketahui bahwa intensitas petani dalam melakukan rehabilitasi kopi robusta hanya 30% saja. Upaya rehabilitasi yang dilakukan umumnya grafting dan rejuvinasi. Belum banyak petani yang melakukan replanting terhadap tanaman tua. Masih rendahnya upaya rehabilitasi kopi tidak produktif juga akan berdampak pada sulitnya meningkatkan produktivitas kopi robusta. Sebaliknya, tanpa upaya rehabilitasi produktivitas tanaman akan semakin menurun. Konservasi lahan terutama secara vegetatif masih belum sesuai terutama dalam hal populasi tanaman penabung dan jarak tanamnya. Populasi tanaman penabung tajuk tinggi umumnya belum ideal (<40 batang/ha). Jenis tanaman penabung tajuk tinggi umumnya dari kayu-kayuan dan tanaman buah (petai dan jengkol). Penanaman tanaman penabung ini di lahan kebun umumnya tidak teratur, sehingga dalam satu lahan ada bagian yang terlalu terang (kurang penabung) ada juga yang terlalu ternaungi (terlalu rapat tanaman penabungnya). Pada lahan pertanaman kopi yang kurang tanaman penabungnya, penggunaan pupuk organik rendah, sangat rentan kekeringan apabila terjadi kemarau. Dampaknya tanaman kopi robusta mudah setres dan terjadi kekeringan dan kerontokan buah. Hal ini juga dapat memicu rendahnya produksi kopi. Sebaliknya, pada lahan yang terlalu ternaungi, pertumbuhan tanaman kopi robusta juga tidak baik. Tanaman akan menghasilkan percabangan yang kurus dan buah yang sedikit.

Kegiatan "Kajian karakteristik mutu biji kopi Robusta dari beberapa proses pengolahan" tidak dapat terlaksana tahun 2020 sehingga tidak menghasilkan output yang diharapkan yaitu "Mendapatkan biji kopi bermutu tinggi dari beberapa proses pengolahan pascapanen kopi Robusta". Hal ini disebabkan adanya refocusing anggaran tahun 2020 disebabkan karena Pandemi. Refocusing dilaksanakan bulan April 2020 sementara kegiatan baru akan dilaksanakan pada bulan Mei berdasarkan hasil koordinasi secara online dengan petani kooperator dimana panen buah kopi akan akan mulai akhir bulan Mei 2020, sehingga dana kegiatan sama sekali tidak ada.

4. Kajian Penerapan Teknologi Budidaya, Pascapanen, Dan Sosial Ekonomi Mendukung Program Mengembalikan Kejayaan Lada Di Lampung

Kegiatan ini terbagi menjadi 3 sub kegiatan (ROPP) yakni : a) Kajian penerapan teknologi budidaya lada dan penanaman tanaman sela cabai diantara tanaman lada; b) Kajian peningkatan nilai tambah melalui diversifikasi produk olahan berbasis lada; dan c) Kajian sosial ekonomi mendukung program mengembalikan kejayaan lada Lampung dilaksanakan di TSP Natar (KP Natar) di Kabupaten Lampung. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemupukan organik dan an-organik, pemangkasan lada,

pengendalian hama dan penyakit lada, pemangkasan pohon penegak *Glyricidia*, perbaikan pagar kebun, pembuatan saluran drainase, pembuatan instalasi penyiraman permanen menggunakan pipa paralon, dan pengamatan pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman lada. Perlakuan yang diterapkan adalah: 1) Jenis pupuk kandang (P1 = Pupuk kandang sapi dan P2 = Pupuk kandang kambing), dan 2) Jenis sulur lada (S1= Sulur panjat dan S2 = Sulur gantung). Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 ulangan. Perlakuan pupuk kandang sapi dan sulur gantung menghasilkan tanaman lada tertinggi. Pupuk kandang sapi dan sulur panjat menghasilkan cabang buah terbanyak, namun merupakan perlakuan yang paling banyak terserang hama dan penyakit. Serangan hama penyakit dan kematian tanaman lada terendah terdapat pada perlakuan pupuk kandang kambing dan sulur gantung. Jumlah tanaman lada berbuah tertinggi dihasilkan oleh perlakuan pupuk kandang kambing dan sulur panjat.

Penanaman tanaman sela cabai rawit dilakukan diantara tanaman lada sebanyak satu baris dengan jarak tanam 70 cm. Sedangkan untuk tanaman monokultur cabai ditanam pada bedengan double row dengan jarak tanam 60 x 70 cm. Luasan pertanaman 2500 m². Bahan tanaman yang akan digunakan terdiri dari varietas unggul cabai rawit yang telah didaftarkan Badan Litbang Pertanian, milik swasta dan cabai rawit lokal. Penelitian ini akan disusun menggunakan rancangan *Spit Plot*, diulang 3 kali. Adapun faktor perlakuan terdiri atas Petak Utama : Sistem Tanam (S1 = Tumpang Sari Lada dan Cabai Rawit, S2= Monokultur Lada, dan S3 = Monokultur cabai rawit) dan Anak Petak : Varietas (V1 = Prima Agrihorti (VUB Badan Litbang Pertanian, V2 = VUB swasta; dan V3 = Varietas lokal cabai rawit). Perlakuan sistem tanam (monokultur dan tumpang sari) tidak mempengaruhi pertumbuhan dan produksi cabai. Varietas Canon menunjukkan hasil tertinggi yakni 495.11 gr/tan. atau 7.05 ton/ha dibandingkan dengan varietas Prima Agrihorti dan Rabani Agrihorti



Kajian peningkatan nilai tambah melalui diversifikasi produk olahan berbasis lada dilakukan di TSP Natar (KP Natar) Kabupaten Lampung Selatan mulai bulan Januari sampai Desember 2020. Kegiatan ini difokuskan untuk peningkatan nilai tambah dan mendayagunakan serta menyempurnakan penampilan rumah lada di TSP Natar. Kegiatan peningkatan nilai tambah dengan melibatkan ibu-ibu KWT yang berdomisili di Komplek TSP Natar dan sekitarnya. Produk yang dibuat antara lain adalah bubuk lada hitam, bubuk lada putih, sirup lada, keripik singkong lada hitam, dan keripik pisang lada hitam. Bahan baku lada hitam dan lada putih diperoleh dari kebun lada di TSP Natar dan daerah sentra penghasil lada di Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan diversifikasi produk olahan yang dilakukan hanya pembuatan bubuk lada putih dan bubuk lada hitam serta penataan rumah lada.



Pembuatan bubuk lada hitam dan bubuk lada putih

3.3 Akuntabilitas Keuangan

Realisasi anggaran dan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Pagu Tahun 2020 sebelum revisi anggaran adalah sebesar Rp. 11.523.224.000,- (Sebelas milyar lima ratus dua puluh tiga juta dua ratus dua puluh empat ribu rupiah) setelah revisi sebanyak 5 (lima) kali pagu anggaran berubah menjadi Rp. 11.523.224.000,- (Sebelas milyar lima ratus dua puluh tiga juta dua ratus dua puluh empat ribu rupiah) dengan rincian pagu sebagai berikut:

- Belanja Pegawai	Rp. 6.764.036.000,-
- Belanja Barang Operasional	Rp. 2.766.815.000,-
- Belanja Barang Non Operasional	Rp. 1.957.373.000,-
- Belanja Modal	Rp. 35.000.000,-

2. Realisasi Anggaran per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 11.156.606.919,- (Sebelas milyar seratus lima puluh enam juta enam ratus enam ribu Sembilan ratus Sembilan belas rupiah) atau 96,82% dari Pagu Anggaran, dengan rincian:
- Belanja Pegawai Rp. 6.481.017.304,-
 - Belanja Barang Operasional Rp. 2.690.429.484,-
 - Belanja Barang Non Operasional Rp. 1.950.235.131,-
 - Belanja Modal Rp. 34.925.000,-

Realisasi Anggaran per 31 Desember 2020

Uraian	Target/Anggaran (RP)	Realisasi	
		Rp	%
1. Realisasi Pendapatan Negara			
- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	56.698.000	71.743.828	126,54
- Penerimaan Hibah	-	-	-
2. Realisasi belanja Negara			
A. Rupiah Murni			
- Belanja Pegawai	6.764.036.000	6.481.017.304	95,82
- Belanja Barang Operasional	2.766.815.000	2.690.429.484	97,24
- Belanja Non Operasional	1.957.373.000	1.950.235.131	99,64
- Belanja Modal	35.000.000	34.925.000	99,79
B. Pinjaman Luar Negeri			
- Belanja Modal	-	-	-

Realisasi pendapatan Negara Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 71.743.828,- atau mencapai 126,54 % dari perkiraan target penerimaan yang ditetapkan untuk tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 56.698.000,-. Realisasi ini berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak lainnya yang berasal dari penjualan hasil pertanian sebanyak Rp. 7.797.000,-; pendapatan laboratorium sebesar Rp. 14.259.000,- pendapatan, gedung dan bangunan berupa sewa rumah dinas Rp. 4.945.478,-, penerimaan kembali kembali belanja lainnya berupa belanja pegawai sebesar Rp. 5.747.350,- dan hasil samping (produk pertanian) sebesar 38.245.000,- Rincian perkiraan tarif penerimaan dan realisasi PNBP lainnya tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Penerimaan dan Realisasi PNBPT BPTP Lampung Tahun 2020

Uraian	Target/Anggaran (RP)	Realisasi	
		Rp	%
Penerimaan Umum			
Lelang	-	-	-
Sewa Rumah Dinas	-	4,945,478	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai	-	5,747,350	-
Jumlah Penerimaan	8.698.000	10,692,828	122,93
Penerimaan Fungsional			
Penj. Hasil Pertanian Perkebunan	48.000.000	7.797.000	-
Hasil Samping	-	38,245,000	-
Pendapatan Hasil Laboratorium	-	14,259,000	-
Pendapatan Sewa Guest House	-	-	-
Jasa Penggunaan Sarana dan Prasarana	-	750,000	-
Jumlah Penerimaan	48.000.000	61,051,000	127,19
Total Pendapatan	56.698.000	71,743,828	126,54

IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) BPTP Lampung ini menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian target indikator kinerja BPTP Lampung selama periode tahun anggaran 2020. Capaian strategis tersebut tercermin dalam nilai Indikator Kinerja Utama (IKU), maupun analisis kinerja berdasarkan tujuann dan sasaran.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Lampung periode tahun anggaran 2020 telah tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Lampung secara umum telah terealisasi sesuai dengan target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian sasaran Tahun 2020, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan dinas/instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun bagi petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan oleh BPTP Lampung selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Lampung juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Lampung terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Lampung berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan dan pengelolaannya. Faktor lain yang menjadi kendala tidak tercapainya target beberapa kegiatan yaitu adanya kejadian anomali iklim.